



# **BAB I PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah selalu melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru serta peningkatan manajemen pendidikan.<sup>1</sup> Berdasarkan data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* yang dilaksanakan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 120 negara. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwasanya pendidikan di Indonesia masih ketinggalan dari negara-negara di negara. Oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru.<sup>2</sup>

Guru mempunyai peran membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Sedangkan tugas guru sebagai pendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada

---

<sup>1</sup> Fitri Nilawati, "Analisis Kompetensi Pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta", *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, ISSN: 2503-4855, 2.

<sup>2</sup> Aulia Ar Rakhman Awaludin, "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal SAP 2017*, ISSN: 2527-967X, 13.

peserta didik.<sup>3</sup> Sebagai seorang guru yang dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri, guru harus memiliki minimal empat kompetensi guru.

Mengacu pada pasal 10 ayat 1 bagian I bab IV tentang guru “kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini hanya akan membahas Kompetensi pedagogis tanpa mengabaikan tiga kompetensi yang ada. Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.<sup>5</sup>

Secara etimologis, kata pedagogis berasal dari bahasa Yunani yaitu *padeos* (anak) dan *Agogos* (membimbing).<sup>6</sup> Dilihat dari asal katanya Kompetensi pedagogis menjadi kompetensi guru yang sangat sentral sehingga guru harus memiliki kompetensi pedagogis untuk mengelola pembelajaran dengan baik agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kompetensi pedagogis seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

---

<sup>3</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 9.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 10 ayat 1, 5.

<sup>5</sup> Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 3.

<sup>6</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

Sebagaimana dengan kebijakan menteri pendidikan, kebudayaan , riset, dan teknologi Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kebijakan kurikulum episode 15: Kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar pada hari jumat 12 Februari 2022. Pengesahkan kurikulum merdeka pada Februari tahun 2022, Seorang guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta aplikasi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik dengan berbagai referensi yang tersedia.<sup>7</sup>

Kurikulum merdeka disajikan dengan beragam pembelajaran intrakurikuler, konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>8</sup> Kurikulum merdeka memberikan kesempatan belajar dengan nyaman-nyamannya kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa adanya stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki peserta didik tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai bidang diluar kemampuan peserta didik.<sup>9</sup> Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memberikan materi dengan lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah dialami dalam pendidikan di Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma pembelajaran baru*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022), 36.

<sup>8</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

<sup>9</sup> Sudarto, dkk, “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA”, *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 4.

<sup>10</sup> Direktorat Sekolah Dasar, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (t.tp: t.np, 2022), 5.

Pembelajaran fikih yaitu usaha untuk membimbing, membina serta mengarahkan siswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa menjadi terbina. Pembelajaran fikih salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar yang merupakan aktualisasi pembentukan kompetensi karakter peserta didik. Dalam hal itu guru dituntut untuk aktif dalam menciptakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kompetensi awal yang harus dimiliki seorang guru karena memberikan gambaran tentang bagaimana guru bertindak atau bersikap dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pada pembelajaran fikih guru harus memiliki kompetensi pedagogis tanpa mengabaikan tiga kompetensi lainnya. Selain kompetensi pedagogis guru juga harus bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran fikih.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi pra lapangan di SDI Sultan Agung 1.3, bahwasanya SDI Sultan Agung 1.3 dipilih sebagai tempat penelitian disebabkan SDI Sultan Agung 1.3 merupakan salah satu sekolah besar di Semarang dan salah satu sekolah Islam yang menjadi pelopor sekolah-sekolah Islam yang lain di kota Semarang. Memiliki visi yaitu

---

<sup>11</sup> Muhammad Ilham Akbar, *Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*, (Tesis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 14.

terwujudnya lembaga pendidikan dasar Islam yang terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *khayr al-Ummah*. SDI Sultan Agung 1.3 juga merupakan sekolah yang berprestasi dan berbasis Islam di wilayah kota Semarang. Prestasi yang diperoleh berasal dari prestasi akademik dan non akademik. Guru pengampu fikih sudah sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Akan tetapi masih terdapat guru yang menyampaikan materi dengan monoton atau belum bervariasi. Selain itu guru fikih masih terdapat belum memanfaatkan teknologi yang sudah ada hanya terfokus pada buku pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogis Guru Pada Pembelajaran Fikih dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian kualitatif batasan masalah disebut fokus, yang berisikan pokok masalah yang masih umum.<sup>13</sup> Fokus masalah dalam penelitian agar penelitian lebih terarah dan terfokuskan. Dalam penelitian ini fokus membahas pada pembelajaran fikih materi salat sunah hari raya kelas IV. Memilih kelas IV karena di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang tahap pertama

---

<sup>12</sup> Laporan KKL-PPL SDI Sultan Agung 1.3 Semarang pada September 2022.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

pada tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV, untuk itu peneliti memilih kelas besar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum merdeka di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogis guru pada pembelajaran fikih di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fikih dalam implementasi kurikulum merdeka di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogis guru pada pembelajaran fikih di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Untuk memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang, kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Pragmatis

### a. Bagi guru

Mendorong guru fikih untuk lebih meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan sebagai masukan bagi guru dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran fikih.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan penelitian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di waktu yang akan datang.

### c. Bagi peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi pedagogis guru serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat yang terdiri atas lima bab. Beberapa bab tersebut terdapat sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II :** Kajian pustaka yang akan membahas mengenai tinjauan pustaka atau memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul

yang akan dibahas, kemudian kerangka teori yaitu memaparkan istilah dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan yang membahas mengenai 3 sub bab yaitu pertama menjelaskan gambaran objek penelitian, kedua deskripsi data penelitian, dan ketiga analisis data penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian ini dan saran yang diperlukan untuk kemajuan penelitian agar lebih baik.

